

BAB IV

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

Naskah Lakon *Jasmine Tiger* terinspirasi dari novel *Sang Pemenang Berdiri Sendirian* terjemahan Rosemary Kesauly dari *The Winner Stands Alone* karya Paulo Coelho. *Sang Pemenang Berdiri Sendirian*, novel yang penuh ketegangan, di mana kemewahan dan sukses menjadi yang paling utama, sehingga orang – orang yang mengejar hal itu sering kali menulikan telinga dari suara hatinya.

Tokoh – tokoh yang ada dalam novel merupakan sumber inspirasi naskah, yang diwujudkan menjadi satu tokoh bernama Jasmine Tiger. Perjalanan hidup Jasmine Tiger serta watak yang membangun karakternya merupakan gabungan dari pengalaman hidup tokoh – tokoh yang ada dalam novel *Sang Pemenang Berdiri Sendirian*.

Kemewahan, kesuksesan, serta ambisi adalah tema menarik yang diusung dalam naskah ini. Banyak orang yang memimpikan kesuksesan di masa mendatang, namun seringkali para pemimpi itu terjebak oleh ambisinya untuk meraih kesuksesan. Bahkan kekayaan dianggap sebagai tolak ukur sebuah kesuksesan dan letak dari kebahagiaan.

Tokoh Jasmine Tiger dalam naskah *Jasmine Tiger* merupakan sosok yang sangat ambisius dan pekerja keras. Pengalaman pahit di masa lalu membuatnya beranggapan bahwa kebahagiaan terletak pada kekayaan dan popularitas yang

harus diraihinya. Jasmine sadar betul bahwa untuk mendapatkan apa yang diinginkan harus melalui usaha yang keras.

Dalam lakon ini aktor akan dihadapkan dengan beberapa tantangan dalam memainkan tokoh Jasmine Tiger. Selain memerankan tokoh Jasmine Tiger aktor juga akan memerankan tujuh tokoh lain dengan karakter yang berbeda - beda. Tokoh – tokoh itu ialah Niluh (kakak Jasmine), Windi (Jasmine remaja), Fotografer, Cristina, dan Ibu – Ibu perantauan tetangga Windi. Hal tersebut dikarenakan ada adegan di mana Jasmine mengisahkan perjalanan *kariernya* dan memerankan tokoh lain yang berinteraksi dengan Jasmine. Tokoh Jasmine dan tokoh lainnya itu harus diperankan oleh aktor dalam satu waktu. Lompatan – lompatan karakter itu akan menjadi tantangan tersendiri bagi aktor yang memerankannya. Selain tantangan tersebut, ada keterampilan yang harus dikuasai diantaranya menyanyi, menari, dan kemampuan seni bela diri.

Untuk menganalisis karakter Jasmine Tiger menggunakan teori struktur dan tekstur dari George R. Kernodle. Teori struktur dan tekstur digunakan sebagai jalan untuk menganalisis karakter Jasmine Tiger, karena karakter sangat erat kaitannya dengan struktur dan tekstur yang terkandung dalam naskah drama.

Untuk memerankan tokoh Jasmine Tiger di atas panggung menggunakan pendekatan akting presentasi. Pendekatan ini bersifat natural dan ‘keseharian’ dengan memanfaatkan kekayaan jasmani dan rohani dalam diri aktor.

Dalam proses penciptaan tokoh Jasmine Tiger, aktor harus menempuh serangkaian latihan yaitu berlatih tari legong, berlatih bela diri, berlatih modern

dance, berlatih menyanyi, serta berlatih untuk memerankan tokoh setelah mendapat pemahaman mengenai karakter tokoh.

B. Saran

1. Dalam pertunjukkan *Jasmine Tiger*, aktor dituntut untuk memerankan tujuh karakter yaitu Jasmine Tiger, Windi, Niluh, Fotografer, Cristina, dan dua orang perantauan. Hal ini tentu saja tidak mudah, maka aktor harus sabar dan teliti untuk menguasai ketujuh karakter yang harus diperankan dalam satu waktu. Untuk memudahkan, aktor bisa membuat catatan tentang pencarian tokohnya, tentang kesulitan apa yang dialami dan sejauh mana kesulitan tersebut telah terpecahkan solusinya.

2. Membaca naskah setiap hari berguna untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat mengenai isi naskah dan khususnya pemahaman tentang tokoh yang akan diperankan. Setiap membaca naskah aktor akan mendapatkan pemahaman baru, maka aktor harus sabar dan bisa lapang dada jika terus saja terjadi perubahan.

3. Dalam proses *training*, tentunya aktor akan merasa lelah atau bahkan bosan dengan prosesnya sendiri. Hal ini wajar saja terjadi, namun seorang aktor harus bisa mengatasi kebosanannya sendiri. Misalnya dengan sejenak memberi jarak dengan prosesnya dengan melakukan hal – hal yang disukai seperti berlibur atau melakukan kegiatan lain di luar proses. Kegiatan ini bermanfaat untuk memberi waktu pada latihan sebelumnya agar bisa mengendap dengan baik pada diri aktor.

4. Kajian pustaka yang lengkap akan membantu untuk menyusun konsep pemeranan yang berkaitan dengan bagaimana tokoh Jasmine Tiger akan diwujudkan ke dalam pementasan sebagai tokoh yang hadir secara utuh lahir dan batinnya.



KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor “Pengantar Kepada Seni Peran Untuk Pentas dan Sinema”*. Bandung:PT Rekamedia Multiprakarsa.
- Bandem, I Made, dan Fredrik Eugene deBoer. *Kaja and Kelod “Balinese Dance in Transition”*. Kuala Lumpur: Oxford University Pers.
- Bandem, I Made, dan Sal Murgianto. 1996. *Teater Daerah Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius.
- Boleslavsky, Richard. 1960. *Enam Pelajaran Pertama Bagi Tjalon Aktor*. Djakarta:Usaha Penerbit Djaja Sakti.
- Coelho, Paulo. 2013. *The Winner Stands Alone*. Terjemahan Rosemary Kesaully. Jakarta : PT Gramedia.
- Damono, Sapardi D. 1983. *“Drama sebagai Karya Sastra” dalam Kesusastraan Indonesia Modern : Beberapa Catatan*. Jakarta: Gramedia.
- Dana, I Wayan. 1997. *Laporan Penelitian Estetika Tari Bali Kajian Tentang Prinsip Keindahan Tari Legong dan Tari Kebyar*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia pustaka Utama.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama “ Sejarah teori, dan Penerapannya”*. Yogyakarta : Penerbit Javakarsa Media.
- Djoddy, M. *Mengenal Permainan Seni Drama*. Surabaya: Arena Ilmu
- Harymawan. 1988. *Dramaturgi*. Bandung : CV Rosda.
- Ismet, Adang. 2007. *Seni Peran*. Bandung : Penerbit Kelir
- Kartono, Kartini. 1986. *Psikologi Wanita “Gadis Remaja & Wanita dewasa” Jilid 1*. Bandung : Penerbit Alumni.
- Kernodle, George R. 1961. *The Invitation to The Theatre*. New York : Harcourt, Brace & World.

- Mitter, Shomit. 1999. *Sistem Pelatihan Stanislavsky, Brecht, Grotowski dan Brook*. Terjemahan Yudiaryani. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Prasetyani, Indrie. 2005. *Seka Joged Bumbung Teruni Mekar Desa Seraya Barat Karangasem Bali Sebuah Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Riantiarno, N. 2011. *Kitab Teater*. Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama & Teater*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Sitorus, Eka D. 2003. *The Art Of Acting “Seni Peran Untuk Teater, Film & TV”*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soemanto, Bakdi. 2001. *Jagat Teater*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Stanislavsky, Konstantin. 1980. *Persiapan Seorang Aktor*. Terjemahan Asrul Sani. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____. 2006. *My Life In Art*. Terjemahan Max Arifin. Malang: Pustaka Kayu Tangan.
- _____. 2008. *Membangun Tokoh*. Jakarta:Gramedia.
- Saint-Denis, Michel & Suria. 1982. *Training for The Theatre*. New York: Theatre Arts Books.
- Withing, Frank M. 1961. *An Introduction to The Theatre*. New York : Harper & Row Publisher.
- Young, G. Gregory. 2011. *Membaca Kepribadian Orang*. Yogyakarta : Penerbit Think.